

Penggunaan *Procedur Text* pada Pembuatan Briket Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris

Luluk Setyowati

Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta
setyowatiluluk98@gmail.com

Received: 9 September 2019; Revised: 5 Februari 2020; Accepted: 10 Maret 2020

Abstract

Foreign language skills, especially English, are basic skills needed by someone in the era of globalization. It is important for students, especially students and academics at Politeknik kelapa Sawit Bekasi to be proficient in English so that they can have a career in international companies. The purpose of this study is to improve the English language skills of students and academics by using procedure text. This research is a qualitative descriptive study. Data collection is done by interviewing, observing, and reviewing documents related to this research. The results of the study showed that with the application of the procedure text regarding the manufacture of oil palm briquettes, participants did not only learn to write in English well and correctly, but also learn speaking. After the activity took place, participants experienced an increase in English language skills, both writing and speaking skills.

Keywords: *palm oil briquettes; procedure text; english skills.*

Abstrak

Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi. Penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa dan civitas akademika di Politeknik Kelapa Sawit Bekasi untuk mahir berbahasa Inggris sehingga bisa berkarir di perusahaan bertaraf internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa dan civitas akademika dengan menggunakan *procedure text*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan telaah dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan *procedure text* tentang pembuatan briket kelapa sawit, peserta tidak hanya belajar untuk menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, akan tetapi juga belajar *speaking*. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, baik keterampilan menulis maupun berbicara.

Kata Kunci: pembuatan briket kelapa sawit; *procedure text*; kemampuan bahasa inggris.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi, terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagai kemampuan dasar yang perlu dikuasai, pengajaran bahasa Inggris mendapat perhatian khusus dari berbagai kalangan akademisi, praktisi, pengusaha, dan pemerintah. Hal ini wajar diperhatikan mengingat peranan dan fungsi bahasa Inggris

sebagai bahasa internasional atau bahasa komunikasi global untuk dapat menguasai IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi). Bahasa Inggris sudah menjadi bahasa universal yang digunakan dalam dunia teknologi, pendidikan, politik, perdagangan, serta merupakan alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh dunia. Oleh karena itu, beberapa kurikulum pembelajaran sekolah di Indonesia menjadikan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Sukamerta, 2011).

Dalam dunia modern yang penuh dengan tantangan dan persaingan yang ketat ini, setiap orang disarankan tidak hanya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, namun juga dituntut keterampilan khusus yang lazim kita sebut *skill*. Salah satu *skill* yang paling dibutuhkan saat ini adalah Bahasa Inggris. Sesuai dengan penjelasan di atas, Bahasa Inggris merupakan bahasa global, maka bagi yang ingin selangkah lebih maju dari orang pada umumnya, perlu bahkan harus menguasai Bahasa Inggris (Putri, 2014).

Bahasa Inggris juga mulai dibidik sebagai bahasa yang wajib dikuasai oleh mahasiswa khususnya dalam ranah perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif tetapi lebih diarahkan kepada aspek penggunaan. Untuk itu, dalam pembelajaran, dosen perlu menciptakan kondisi belajar yang kondusif agar mahasiswa mampu berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Kementerian Pendidikan Nasional menetapkan pentingnya pelajaran Bahasa Inggris dengan tiga tujuan, di antaranya mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk lisan atau tulis, yang meliputi kemampuan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*), menumbuhkan kesadaran tentang hakikat bahasa dan pentingnya bahasa

Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar dan mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya agar memiliki wawasan lintas budaya dan dapat melibatkan diri dalam keragaman budaya. Departemen Pendidikan Nasional juga menetapkan bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Perguruan tinggi merupakan lembaga/institusi yang sangat bertanggungjawab terhadap kemajuan dan kecerdasan bangsa agar mampu bersaing dengan bangsa lain. Terkait kompetensi pembelajaran bahasa Inggris, perguruan tinggi memiliki peranan yang penting terhadap mahasiswa agar mampu bersaing dalam dunia kerja saat ini. Tidak hanya menekankan pada penguasaan bahasa Inggris untuk kepentingan akademis atau *English for Academic Purpose* melainkan pembelajaran bahasa Inggris yang berorientasi pada kepentingan atau tuntutan dunia kerja sesuai bidang ilmu masing-masing. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi tidak seharusnya berorientasi pada kepentingan akademis tetapi juga diarahkan untuk membekali lulusannya agar dapat memiliki kompetensi bahasa Inggris yang disyaratkan oleh bidang pekerjaan tertentu (*English for Occupational Purpose*) dalam kelompok bidang ilmu yang berbeda-beda.

Bagi mahasiswa, kemampuan berbahasa Inggris sangat penting, mahasiswa yang telah lulus dan langsung mencari kerja, di dalam dunia bisnis khususnya tingkat internasional tentu tidak bisa dipungkiri bahwa Bahasa Inggris merupakan bekal utama yang harus dimiliki. Kemampuan menguasai Bahasa Inggris membuat komunikasi dengan mitra terjalin lebih baik dan dapat meningkatkan karier dengan cepat, begitu pula siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke luar negeri, kesempatan

Penggunaan *Procedur Text* pada Pembuatan Briket Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris

Luluk Setyowati

akan lebih terbuka jika memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik.

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki banyak komoditas, salah satu komoditas perdagangan Indonesia yang berjaya di pasar Internasional adalah kelapa sawit. Kelapa sawit termasuk dalam sepuluh komoditas ekspor utama. Salah satu hal yang membuat kelapa sawit masuk ke dalam sepuluh komoditas ekspor utama Indonesia adalah daya saingnya yang kompetitif dalam perdagangan internasional. Daya saing tersebut didasarkan pada produktivitas per hektar kelapa sawit di Indonesia yang cukup tinggi (Bahtiar, 2010). Di sisi lain, kelapa sawit juga merupakan tanaman yang cukup handal terhadap perubahan iklim sehingga membuat kemungkinan terjadinya gagal panen dapat diminimalisir. Kelapa sawit juga mengandung nutrisi yang tinggi dan baik bagi kesehatan manusia jika dilihat dari nilai kalori, vitamin, dan kadar kolesterolnya yang rendah. Jika dilihat dari fungsinya, kelapa sawit tidak hanya sebagai bahan pangan, kelapa sawit juga sebagai minyak nabati yang berpotensi untuk dijadikan bahan bakar biodiesel.

Dengan demikian, penting bagi mahasiswa terutama mahasiswa dan civitas akademika di Politeknik Kelapa Sawit untuk mahir berbahasa Inggris sehingga bisa berkarir di perusahaan bertaraf internasional. Kosakata pada teknik pengolahan dan industri kelapa sawit berbeda dengan kosakata percakapan biasa, oleh karena itu agar bisa menguasai bahasa Inggris yang baik, diperlukan perbendaharaan kosakata yang baik yang berkaitan dengan perindustrian kelapa sawit. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mencari solusi untuk permasalahan di atas. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris adalah dengan menggunakan *procedure text* cara pembuatan briket kelapa sawit. Briket merupakan bahan bakar padat yang dihasilkan dari pengolahan bahan yang tak terpakai seperti sampah,

serbuk gergaji, sekam, tempurung kelapa dan lain sebagainya.

Luaran dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan civitas akademika di Politeknik Kelapa Sawit. Dengan menerapkan *procedure text* pembuatan briket kelapa sawit, mahasiswa tidak hanya belajar bahasa Inggris, akan tetapi juga mendalami bidang yang dipelajarinya. Mahasiswa juga belajar menggunakan kata-kata sulit yang berkaitan dengan pengolahan kelapa sawit, tidak hanya menulis *procedure text*nya saja, akan tetapi ketika praktik, kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris juga akan dilatih, terkait bagaimana mengkomunikasikan prosedur pembuatan briket yang sedang dikerjakan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan bertempat di Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi Bekasi. Kegiatan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dengan masing-masing tatap muka 120 (seratus dua puluh) dan 4 (empat) kali pertemuan diperuntukkan bagi mahasiswa, karyawan perkebunan kelapa sawit dan Badan Eksekutif mahasiswa (BEM) Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi Bekasi. Adapun metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan masyarakat adalah:

1. Tatap muka pertama yaitu observasi langsung yakni pengabdian langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data.
2. Tatap muka kedua memberikan penjelasan tentang *procedur text* baik secara tertulis maupun lisan.
3. Tatap muka ketiga mendemonstrasikan dan langsung mempraktikkan cara menggunakan *procedur text* dihadapan kelompok masing-masing.
4. Tatap muka keempat satu persatu mendemonstrasikan dan langsung mempraktikkan *procedur text* di depan seluruh peserta yang hadir.
5. Penyusunan laporan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks prosedur dirancang untuk menggambarkan bagaimana sesuatu dicapai melalui urutan langkah-langkah. Teks ini menjelaskan bagaimana orang melakukan prosedur yang berbeda dalam urutan langkah. Teks ini menggunakan *present tense*, sering kali imperatif. Teks juga biasanya menggunakan konjungsi temporal, seperti pertama, kedua, lalu, berikutnya, dll (Arifin, 2009).

Teks Prosedur umumnya berisi *tips* atau serangkaian tindakan atau langkah dalam membuat suatu saran atau suatu aktivitas. Teks Prosedur dikenal pula dengan istilah *directory* dan biasanya dalam pembentukannya menggunakan kalimat *imperative* (perintah). Teks ini umumnya memiliki *generic structure* (susunan umum): (1) goal atau tujuan kegiatan; (2) materials atau bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat suatu barang/melakukan suatu aktivitas yang sifatnya opsional; serta (3) *steps* atau tahapan-tahapan proses pembuatan dan pelaksanaan aktivitas.

Dalam pelaksanaannya, *procedure text* tidak hanya bisa melatih kemampuan menulis, akan tetapi juga bisa melatih keterampilan berbicara. Dalam menulis *procedure text* tentang pembuatan briket kelapa sawit, tidak hanya dibutuhkan pengetahuan yang mumpuni terkait dengan industri pengolahan limbah menjadi briket, akan tetapi juga dibutuhkan perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris yang baik sehingga bisa menyusun teks dengan baik.

Selain dapat mengasah kemampuan menulis, penggunaan *procedure text* juga bisa mengasah keterampilan berbicara, karena setelah *procedure text* dibuat, maka akan kegiatan dan langkah-langkah pembuatan briket kelapa sawit dalam *procedure text* tersebut akan dibacakan dan diperagakan.

Procedure text pembuatan briket kelapa sawit tersebut berisi berbagai langkah-langkah yang dijelaskan secara detail dan menyeluruh. Mulai dari bagaimana membuat adonan, pencampuran dan pengerasan briket

kelapa sawit sampai pada teknik pengeringan produk. Tidak hanya sampai di situ saja, *procedure text* juga berlanjut hingga penjelasan mengenai langkah-langkah pengemasan produk.

Sebelum peserta ditugaskan untuk membuat *procedure text*, terlebih dahulu terdapat pemateri ahli yang menjelaskan serangkaian kegiatan dan tugas. Setelah itu partisipan ditugaskan untuk membuat *procedure text* tentang pembuatan briket kelapa sawit secara berkelompok dan akan dipresentasi dan didemonstrasikan di pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan selanjutnya, peserta diminta untuk menjelaskan dan mendemonstrasikannya sehingga melatih keterampilan mahasiswa dalam hal *speaking*.

Para peserta yang terdiri dari para mahasiswa, karyawan perkebunan kelapa sawit dan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, Bekasi. Secara proaktif melaksanakan seluruh kegiatan dari awal sampai akhir. Pada saat penyampaian materi, peserta antusias menyimak, pada saat penyampaian tugas pun peserta juga aktif dalam menanyakan hal yang tidak diketahui. Pada saat pelaksanaan, ada beberapa kelompok yang tidak lancar saat berbicara, dikarenakan materi yang dianggap masih baru dan belum terbiasa dalam *speaking*. Akan tetapi secara keseluruhan, seluruh peserta dapat menyampaikan dan mendemonstrasikan *procedure text* dengan lancar dan cukup baik.

Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta mengaku bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat untuk meningkat kemampuan bahasa Inggris peserta serta memberi wawasan tentang *vocabulary* yang berkaitan dengan industri pengolahan limbah kelapa sawit menjadi briket. Dengan adanya kesempatan untuk mendemonstrasikan pembuatan briket menggunakan bahasa Inggris, peserta menjadi lebih percaya diri untuk *speaking*. Lebih lanjut, hasil dari kegiatan dirasa bermanfaat untuk mempersiapkan peserta dalam bekerja di

Penggunaan *Procedur Text* pada Pembuatan Briket Kelapa Sawit untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris

Luluk Setyowati

bidang industri kelapa sawit, mengingat perusahaan yang dituju kebanyakan adalah perusahaan multinasional yang mengedepankan kemampuan bahasa Inggris.

D. PENUTUP

Simpulan

Dengan adanya penerapan *procedure text* tentang pembuatan briket kelapa sawit, peserta tidak hanya belajar untuk menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, akan tetapi juga belajar *speaking*. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mengalami peningkatan kemampuan berbahasa Inggris, baik keterampilan menulis maupun berbicara.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang model belajar atau strategi lain yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris, terutama pada tingkat perguruan tinggi. Bagi instansi, untuk sering melakukan kegiatan serupa agar kemampuan bahasa Inggris mahasiswa ataupun civitas akademi lain menjadi terasah.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian berterima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI yang diwakili oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Indraprasta

PGRI Jakarta. Pimpinan, karyawan dan mahasiswa dari Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi, Khususnya Bapak Istianto Budhi Rahardja, S.T., M.T., IPP (Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi).

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bahtiar, A. (2010). *Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Ekspor Komoditas Minyak Kelapa sawit (Crude Palm Oil) Indonesia : Kasus Indonesia-India*. Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, A. A. (2014). *Metode Coloring Cards Untuk Meningkatkan Daya Ingat Mata Pelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa SMA*. Riau.
- Sukamerta, I. M. (2011). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Dasar Di Kota Denpasar. *In Thesis*. Denpasar: Universitas Udayana.